

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2020-2024

Ramita Rahmawati¹, Gustaf Naufan Febrianto²
rahmitarahmawati04@gmail.com¹, gfebrianto@untag-sby.ac.id²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan *good corporate governance* (GCG) terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan *good corporate governance* (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci : Financial distress, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Good Corporate Governance* (GCG).

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, leverage, and good corporate governance (GCG) on financial distress. This research was conducted on manufacturing companies in the textile and garment subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2024. The sample used in this study consisted of 7 companies using the purposive sampling method. The type of research used is quantitative. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of profitability, liquidity, leverage, and good corporate governance (GCG) simultaneously have a significant effect on financial distress. The t-test results show that profitability partially has a negative and significant effect on financial distress. Liquidity partially has a negative and insignificant effect on financial distress. Leverage partially has a positive and significant effect on financial distress. Good Corporate Governance (GCG) partially has a negative and insignificant effect on financial distress.

Keywords: Financial distress, Profitability, Liquidity, Leverage, *Good Corporate Governance* (GCG).

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1564
DOI : prefix DOI :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini khususnya sub sektor tekstil dan garmen menghadapi tantangan yang cukup serius. Dampak pandemi covid-19 menyebabkan banyak perusahaan menghadapi tekanan dalam menjaga stabilitas keuangan mereka. Selain itu, persaingan ketat, variasi bahan baku dan perubahan selera konsumen menjadi kendala pada kinerja perusahaan di sektor ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor pakaian jadii dari tekstil disajikan dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1 Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil Menurut Negara Tujuan Utama, 2020-2024

Negara tujuan	2020	2021	2022	2023	2024
Amerika Serikat	135,4	168,9	170,2	134,2	155,2
Jepang	24,4	21,3	21,5	22,2	19,5
Jerman	11,0	11,2	12,0	7,4	8,2
Korea Selatan	17,8	18,0	18,2	15,6	18,8
Inggris	4,6	5,3	5,8	4,6	4,3
Australia	5,9	6,5	7,2	7,4	8,0
Tiongkok	10,0	5,3	4,0	3,6	4,1
Belgia	3,7	2,7	3,5	2,9	3,4
Kanada	5,1	5,5	6,7	5,9	6,8
Uni Emirat Arab	3,2	3,3	3,1	3,0	2,8
Lainnya	63,5	70,4	75,6	67,7	68,5
Jumlah	284,6	318,3	327,8	274,6	299,9

Sumber : [Badan Pusat Statistik \(BPS\) 2024](#)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa total ekspor pakaian jadi mengalami fluktuatif yang signifikan. Kinerja ekspor yang tidak stabil, ditambah dengan biaya produksi yang meningkat, ketidakpastian pasar global, serta dampak lanjutan pandemi Covid-19, menyebabkan banyak perusahaan tekstil dan garmen menghadapi tantangan keuangan yang signifikan. Kondisi tersebut memicu meningkatnya risiko financial distress, yaitu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban keuangannya sehingga berpotensi mengarah pada kebangkrutan apabila tidak segera diatasi. Financial distress tidak hanya berdampak pada perusahaan secara internal, tetapi juga berimplikasi pada daya saing industri, stabilitas pasar tenaga kerja, dan kontribusi terhadap neraca perdagangan nasional.

Fenomena financial distress ini menjadi isu penting untuk dikaji, terutama karena volatilitas dalam nilai ekspor dapat memengaruhi arus kas, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan jika tidak segera ditangani dengan strategi yang tepat (Erlina et al., 2025).

Dalam konteks ini, faktor-faktor fundamental keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage dipandang sebagai indikator penting yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kewajiban finansialnya secara efektif. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya (Elda et al., 2022). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk menutup biaya operasional dan kewajiban utang.

Menurut Kartika et al. (2020) likuiditas dimaknai sebagai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dengan memakai aset lancar sebelum ataupun ketika jadwal pembayaran. Sedangkan leverage adalah penggunaan dana berupa utang atau pinjaman dalam aktivitas bisnis atau investasi (Savitri & Nursiam, 2024). Tingkat leverage yang tinggi seringkali dikaitkan dengan risiko finansial yang lebih besar, terutama di tengah tekanan eksternal seperti penurunan permintaan ekspor.

Selain faktor keuangan, penerapan Good Corporate Governance (GCG) juga dianggap sebagai elemen penting dalam mencegah terjadinya financial distress. Good corporate governance (GCG) adalah system dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan

meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Rukmana & Widyawati, 202). Mekanisme GCG yang kuat, antara lain melalui transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan internal yang efektif, dapat membantu perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik serta mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul akibat dinamika pasar domestik maupun global.

Namun demikian, kajian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan penerapan GCG terhadap financial distress menunjukkan hasil yang masih tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak signifikan. Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan adanya research gap, khususnya dalam konteks perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang dipengaruhi oleh dinamika ekspor dan kondisi pasar global di periode terbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan Good Corporate Governance terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan serta memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan dalam upaya pencegahan dan mitigasi risiko financial distress di masa yang akan datang.

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan (Kasmir, 2018:6). Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen (Musthafa, 2017:3). Manajemen keuangan berhubungan dengan cara memperoleh dana, penggunaan dana dan pengelolaan aktiva perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau dalam suatu periode tertentu, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi keuangan antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, terutama untuk pengambilan keputusan ekonomi (Hanafi & Halim 2016:31).

Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam kebangkrutan karena tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Fahmi 2016:96). Permasalahan financial yang dialami perusahaan dapat terlihat ketika perusahaan mengalami masalah likuiditas dimana perusahaan tidak dapat membayar hutangnya kepada kreditur saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan tidak sanggup melunasi hutangnya secara terus-menerus maka perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan (Prihati et al., 2022). Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan sehingga perusahaan tidak mampu memnuhi kewajibannya, kondisi ini dapat terjadi karena beberapa factor seperti penurunan pendapatan, manajemen keuangan yang buruk dan kondisi pasar yang berubah.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2018:66) profitabilitass merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan perbandingan antara laba dengan aktiva yang digunakan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang berhubungan dengan penjualan, asset maupun pendapatan dan modal sendiri (Sujaweni, 2017:64). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset dan modal perusahaan.

Likuiditas

Menurut Hery (2021:149), likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dibutuhkan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangannya, karena rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi perusahaan (Sulindawati 2017:135). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditasnya, maka risikonya semakin kecil. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Leverage

Menurut Kasmir (2016:151) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya kebutuhan dana atau aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin naik tingkat leverage nya, maka akan lebih besar total hutang yang dipakai, dan menyebabkan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi dan timbulnya kerugian. Menurut Darmawan (2018:267) leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan, perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang (Mokhammad 2019:175).

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Clarke (2020:15) corporate governance merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan memastikan akuntabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan integritas pasar, pertumbuhan ekonomi, dan kepentingan stakeholders. Menurut Kristian dan Yopi Gunawan (2018:149) corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar manajemen dijalankan secara profesional, transparan, bertanggung jawab, dan adil demi kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Good corporate governance (GCG) merupakan mekanisme yang menjamin akuntabilitas dan tanggung jawab manajemen terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lain untuk mencapai kinerja perusahaan yang berkelanjutan (Mallin, 2020:50).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh Saputra & Salim (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hasil tersebut didukung pula oleh Mahaningrum & Merkusiwati (2020) yang menyebut bahwasanya makin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka organisasi akan mampu mencukupi segala biaya operasional perusahaan sehingga perusahaan tersebut kemungkinan tidak menghadapi financial distress. Tingginya laba bisa menjadi sinyal positif berupa good news bagi pihak eksternal yaitu pemegang saham yang telah berinvestasi di perusahaan (Agustini & Wirawati, 2019). Ini berarti

bahwa semakin merugi perusahaan maka semakin tinggi potensi perusahaan mengalami financial distress. Artinya, semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka potensi perusahaan mengalami financial distress semakin besar.

Hubungan Likuiditas Terhadap Financial Distress

Menurut Apriyani et al. (2024) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mencegah financial distress. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga risiko mengalami kesulitan keuangan atau gagal bayar berkurang. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah lebih rentan terhadap financial distress karena keterbatasan aset lancar untuk membayar utang jangka pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwiyantri (2021) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami kesulitan keuangan.

Hubungan Leverage Terhadap Financial Distress

Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan financial distress yang dialami oleh perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah leverage suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula kemungkinan terjadi financial distress pada perusahaan (Savitri & Nursiam 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Khairiyah & Affan (2023) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

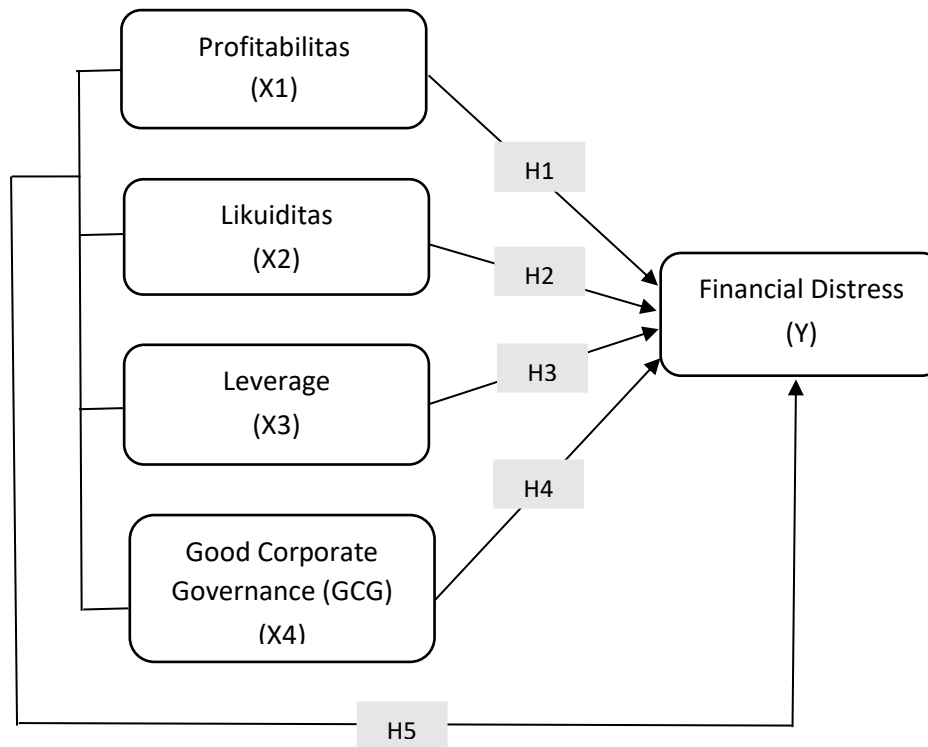
Hubungan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Financial Distress

Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap financial distress. Keterlibatan pihak manajemen terhadap keputusan berhubungan langsung dengan kepemilikan saham maka tidak mampu meminimalkan informasi sehingga financial distress meningkat. Ketika investor mengetahui bahwa entitas memiliki kepemilikan manajerial, investor akan berasumsi nilai perusahaan dapat meningkat seiring dengan kepemilikan oleh manajerial, serta kejadian ini dapat terjadi karena biaya bunga lebih rendah daripada risiko kesulitan keuangan, dengan asumsi manajemen menggunakan utang secara tepat untuk memaksimalkan nilai bisnis (Muslimin & Bahri 2022). Febriyanti & Khalifaturafi'ah (2023) menyatakan bahwa seluruh atribut GCG memiliki pengaruh positif terhadap financial distress, kecuali kepemilikan manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme GCG yang baik dapat meningkatkan risiko financial distress pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hubungan Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Financial Distress

Good Corporate Governance (GCG) berfungsi mengawasi manajemen agar keputusan keuangan lebih prudent, sehingga dapat mengurangi risiko financial distress Febriyanti & Khalifaturafi'ah (2023). Mahaningrum & Merkusiwati (2020) yang menyebutkan bahwasanya semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka organisasi akan mampu mencukupi segala biaya operasional perusahaan sehingga perusahaan tersebut kemungkinan tidak menghadapi financial distress. Likuiditas tinggi cenderung menurunkan risiko financial distress karena perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk operasi dan kewajiban (Anistasya & Setyawan 2022). Sementara itu, penelitian Wijaya (2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap financial distress, yang berarti perusahaan dengan tingkat utang tinggi lebih rentan mengalami kesulitan keuangan. Penelitian Zul Imron (2024) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan.

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

H1: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024

H2: Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024.

H3: Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024

H4: Good Corporate Governance (GCG) Berpengaruh Signifikan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024

H5: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Good Corporate Governance (GCG) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena menggunakan cara perhitungan dan pengukuran dalam bentuk simbol angka atau bilangan dalam mencapai tujuan penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Data diperoleh melalui <https://www.idx.co.id/>.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Indriantoro & Supomo, 2029;130).

Kriteria pemilihan sampel dari penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mengalami penurunan laba atau mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut
4. Perusahaan Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode penelitian tahun 2020-2024 berkaitan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan good corporate governance

Dari kriteria pemilihan sampel tersebut diperoleh sebanyak 7 perusahaan yaitu:

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARGO	Argo Pantes TBK
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	ERTX	Eratex Djaja Tbk
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
5	POLU	Golden Flower Tbk
6	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
7	ZONE	Mega Perintis Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan studi dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 hingga selesai

Variabel dan Indikator

Variabel Independen

Variabel Independen	
Profitabilitas	1. Gross Profit Margin (GPM) $GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
	2. Return On Asset (ROA) $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	3. Return on Equity (ROE) $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
Likuiditas	1. Current Ratio $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
	2. Quick Ratio $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
	3. Cash Ratio $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
Leverage	1. Debt to Asset Ratio (DAR) $\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$
	2. Debt to Equity Ratio $\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$
	3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) $\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$
Good Corporate Governance (GCG)	1. Dewan Komisaris $\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$
	2. Dewan Direksi $\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$
	3. Komite Audit $\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$
Variabel Dependen	

Financial Distress	Altman Z-Score
	$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$ Keterangan : Z : Prediksi X1 : Modal Kerja/Total Aset X2 : Laba Ditahan/Total Aset X3 : EBIT/Total Aset X4 : Total Ekuitas/Total Hutang X5 : Penjualan/Total Aset Kriteria: Jika $Z > 2,99$, perusahaan tidak mengalami kebangkrutan Jika $Z = 1,81$ sampai $2,99$, perusahaan berada di zona abu-abu; dan Jika $Z < 1,81$, perusahaan berada pada risiko tinggi mengalami kebangkrutan

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Dimana uji yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciences*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	35	-0,25	0,12	-0,0215	0,07576
Likuiditas	35	0,07	5,84	1,6350	1,08927
Leverage	35	0,16	2,22	0,6612	0,51205
GCG	35	2,33	4,33	3,2095	0,53067
FD	35	-3,84	8,02	-0,3479	2,86365
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 25. 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 35 sampel. Secara keseluruhan memiliki nilai minimum dan maximum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu untuk variabel *profitabilitas* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 35 sampel mempunyai nilai minimum sebesar -0.25 dan nilai maksimum sebesar 0,12 dengan nilai rata-rata -0.0215 serta standar deviasi sebesar 0.07576.

Variabel *likuiditas* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 35 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 0.07 dan nilai maksimum sebesar 5.84 dengan nilai rata-rata 1.6350 serta standar deviasi sebesar 1.08927.

Variabel *leverage* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 35 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 0.16 dan nilai maksimum sebesar 2.22 dengan nilai rata-rata 0.6612 serta standar deviasi sebesar 0.51205.

Variabel *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 35 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 2,33 dan nilai maksimum sebesar 4.33 dengan nilai rata-rata 3.2095 serta standar deviasi sebesar 0.53067

Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi tidak mengalami penyimpangan asumsi, sehingga hasil analisis yang diperoleh benar-benar menggambarkan hubungan antar variabel secara akurat Sugiyono (Sugiyono, 2017:277). Uji asumsi klasik digunakan untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada data penelitian. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdapat pada persamaan model regresi, sehingga data yang digunakan untuk pengujian hipotesis lolos dari uji asumsi klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,10008282
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	0,103 0,103 -0,085
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

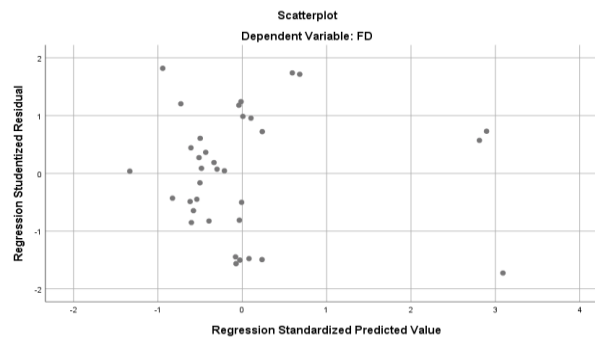
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true
significance.

Sumber : *Data diolah oleh SPSS 25. 2025*

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymptotiv Significance*) $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah oleh SPSS 25. 2025

Hasil uji heterokedastisitas scatterplot pada dambar 4.1 menunjukkan bahwa plotting (titik-titik) pada data yang telah diuji menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolineritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0,571	1,750
	Likuiditas	0,332	3,016
	Leverage	0,405	2,470
	GCG	0,806	1,241

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data diolah oleh SPSS 25. 2025

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.3 menunjukan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Profitabilitas sebesar 0.571. Kemudian Likuiditas sebesar 0.332. Leverage sebesar 0.405 dan Good Corporate Governance (GCG) sebesar 0.806 yang dimana nilai *tolerance* dari 4 variabel tersebut hasilnya > 0.10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan pada nilai *VIF* dari variabel Profitabilitas sebesar 1.750. Likuiditas sebesar 3.016. Leverage sebesar 2.470 dan Good Corporate Governance (GCG) sebesar 1241. Nilai *VIF* dari 4 variabel tersebut menunjukan hasil < 10 yang artinya tidak terjadi multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	0,852	0,833	1,17113	1,272

a. Predictors: (Constant), GCG, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: FD

Sumber : Data diolah oleh SPSS 25. 2025

Hasil tabel 4.4 pada uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1.272 dimana angka tersebut berada diantara -2 dan +2 yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,182	1,841		-1,185	0,245
Profitabilitas	-9,286	3,507	-0,246	-2,648	0,013
Likuiditas	-0,628	0,320	-0,239	-1,962	0,059
Leverage	4,211	0,616	0,753	6,831	0,000
GCG	-0,038	0,422	-0,007	-0,091	0,928

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data diolah oleh SPSS 25. 2025

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat disimpulkan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$FD = -2.182 - 9.286 X_1 - 0.628 X_2 + 4.211 X_3 - 0.038 X_4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstan sebesar -2.182 yang artinya apabila variabel *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage* dan *Good Corporate Governance (GCG)* dianggap konstan maka nilai *Financial Distress (FD)* sebesar -2.182.

Nilai koefisien regresi variabel *Profitabilitas* bernilai negatif yaitu sebesar -9.286. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Profitabilitas* sebesar 1 satuan pada *Likuiditas*, *Leverage* dan *Good Corporate Governance (GCG)* tetap akan menurunkan *Financial Distress (FD)* sebesar 9.286.

Nilai koefisien regresi variabel *Likuiditas* bernilai negatif yaitu sebesar -0,628. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Likuiditas* sebesar 1 satuan pada *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Good Corporate Governance (GCG)* tetap akan meningkatkan *Financial Distress (FD)* sebesar 0.628.

Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* bernilai positif yaitu sebesar 4,211. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Leverage* sebesar 1 satuan pada *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan *Good Corporate Governance (GCG)* tetap akan meningkatkan *Financial Distress (FD)* sebesar 4,211.

Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance (GCG)* bernilai positif yaitu sebesar - 0.038. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Good Corporate Governance (GCG)* sebesar 1 satuan pada *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan *Leverage* tetap akan meningkatkan *Financial Distress (FD)* sebesar 0.038.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	0,852	0,833	1,17113

a. Predictors: (Constant), GCG, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: FD

Sumber : Data diolah oleh SPSS 25. 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.833 yang artinya bahwa *Financial Distress* pada sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2024 dipengaruhi oleh *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Good Corporate Governance (GCG)* adalah sebesar 83% dan sisa 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237,670	4	59,417	43,322	.000 ^b
	Residual	41,146	30	1,372		
	Total	278,816	34			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), GCG, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

Sumber : Data diolah oleh SPSS 25. 2025

Berdasarkan hasil F pada table 4.7 diperoleh tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Good Corporate Governance (GCG)* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-2,182	1,841		-1,185
	Profitabilitas	-9,286	3,507	-0,246	-2,648

Likuiditas	-0,628	0,320	-0,239	-	0,059
				1,962	
Leverage	4,211	0,616	0,753	6,831	0,000
GCG	-0,038	0,422	-0,007	-	0,928
				0,091	

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data diolah oleh SPSS 25. 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
2. Variabel likuiditas memiliki nilai sig. $0,059 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Likuiditas* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
4. Variabel *good corporate* memiliki nilai sig. $0,928 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai sig. $0,013 < 0,05$. Artinya secara parsial *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini cocok dan sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Menurut Platt & Platt (2002) profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten sehingga perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih rentan mengalami financial distress karena tidak mampu menghasilkan arus kas memadai untuk operasional dan pembayaran utang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Putri et al., (2024) dan Ainunjariyah (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai sebesar nilai sig. $0,059 > 0,05$. Artinya secara parsial *Likuiditas* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini cocok dan sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Adanya hubungan yang tidak signifikan ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan likuiditas tidak diikuti dengan penurunan financial distress. Sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Menurut Munthe (2008) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga meningkatkan resiko terjadinya financial distress. Sebaliknya semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang likuid, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami financial distress.

Namun likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar, dimana perusahaan mungkin menahan terlalu banyak kas atau

memiliki piutang tidak tertagih sehingga mengurangi potensi laba. Selain itu, industri tekstil memiliki beban utang operasional yang tinggi. Walaupun likuiditas tinggi, tidak cukup untuk menutup kewajiban jangka panjang yang membesar. Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Fahlevi & Mukhibad (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wijaya, F. D. (2024) dan Kauno, P. (2025).

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai sig. $0.024 < 0.05$. Artinya secara parsial *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini cocok dan sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Dimana tingginya nilai DAR menggambarkan bahwa proporsi aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Industri tekstil sangat bergantung pada modal kerja, sehingga perusahaan banyak menggunakan utang untuk pembiayaan bahan baku, mesin, dan biaya operasional. Ketika pendapatan tidak stabil, utang menjadi beban yang berat. Jumlah utang yang tinggi akan menyebabkan biaya bunga yang tinggi sementara total aktiva yang dimiliki tidak mampu memenuhi total utang. Menurut Brigham and Houston, leverage yang tinggi akan meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan kewajiban pembayaran utang secara berkelanjutan. Sehingga dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan dan bisa berujung pada financial distress.

Hal ini didukung oleh penelitian oleh Putri et al. (2024) yang menyatakan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Kemudian Wahyuningtyas & Retnanni (2019) juga menyatakan bahwa besarnya pendanaan yang dilakukan perusahaan melalui hutang, kemungkinan terjadinya financial distress juga akan besar.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai sig. $0.000 < 0.05$. Artinya secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini cocok dan sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Adanya hubungan yang tidak signifikan ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan Good Corporate Governance tidak diikuti dengan penurunan financial distress yang mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme tata kelola perusahaan belum secara langsung mampu menekan risiko kesulitan keuangan.

Hal ini terjadi dikarenakan implementasi GCG yang belum optimal, sehingga keberadaan struktur tata kelola belum mampu mempengaruhi pengambilan keputusan strategis yang berkaitan langsung dengan pencegahan financial distress. Selain itu, mekanisme GCG di perusahaan lebih bersifat formalitas dibandingkan menjalankan fungsi pengawasan yang efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Nursiam (2024) yang menyatakan bahwa komponen GCG tidak berpengaruh terhadap financial distress. Temuan lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu oleh Wati, N. S. (2025) yang mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola secara keseluruhan tidak signifikan menjelaskan financial distress.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress

Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Kemudian hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $43,322 > F_{tabel}$ sebesar 2.690, maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Good Corporate Governance (GCG) secara bersama - sama atau simultan berpengaruh terhadap financial distress. Semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka

potensi perusahaan mengalami financial distress akan semakin tinggi. Kemudian likuiditas yang tinggi tidak selalu menandakan bahwa perusahaan tersebut terhindar dari resiko kebangkrutan tetapi menandakan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami tekanan keuangan. Ketika keputusan pendanaan tidak diiringi dengan manajemen resiko yang baik, tingginya leverage justru menjadi sumber tekanan keuangan yang serius. Dalam hal ini industri tekstil yang padat modal dan berisiko tinggi ini menjadi sangat relevan, misalnya PT Sritex yang mengalami kebangkrutan akibat gagal membayar hutang. Selain itu, penerapan GCG yang kurang efektif dapat menambah potensi financial distress pada perusahaan akibat strategi dan keputusan yang diambil. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainunjariyah, (2019) serta Andira & Nasution (2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 7 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen .yang berujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan *good coporate governance (GCG)* terhadap *financial distress* pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dalam hal ini perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan laba bersih karena laba yang rendah terbukti meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Perusahaan dapat memperbaiki margin dan mengurangi beban biaya yang tidak produktif.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan likuiditas yang tinggi tidak selalu menandakan kesehatan keuangan, melainkan dapat menunjukkan ketidakefisienan seperti piutang yang tidak tertagih, kas menganggur, atau persediaan berlebih yang tidak produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan efisiensi modal kerja serta memastikan bahwa kenaikan likuiditas berasal dari aktivitas operasional yang sehat, bukan dari pelepasan aset atau penurunan aktivitas usaha.
3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan besarnya komposisi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat meningkatkan resiko gagal bayar. Apabila perusahaan dapat mengoptimalkan hutangnya maka akan semakin jauh dari *financial distress* bagi perusahaan tersebut dan dapat melunasi kewajibannya agar bisa terhindar dari *financial distress*.
4. Good Corporate Governance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat diartikan bahwa struktur tata kelola di perusahaan belum mampu menjalankan ffungsi secara efektif atau justru menambah biaya keagenan. Perusahaan perlu mengoptimalkan fungsi dewan komisaris, direksi dan komite audit agar tidak hanya besar secara jumlah, tetapi efektif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis.
5. Profitabilitas, likuiditas, leverage dan good corporate governance (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Dimana profitabilitas, likuiditas dan GCG yang tinggi dan leverage yang rendah dapat menurunkan financial distress.

SARAN

Berdasarkan penelitian, diharapkan agar perusahaan meningkatkan profitabilitas karena terbukti mampu menurunkan risiko financial distress. Selain itu, pengelolaan likuiditas secara lebih efektif juga harus diperhatikan karena likuiditas yang terlalu tinggi justru menunjukkan

adanya aset lancar yang kurang produktif. Perusahaan sebaiknya mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang dan lebih mengutamakan pendanaan internal. Selain itu, penerapan good corporate governance harus diperkuat karena hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GCG yang belum efektif dapat meningkatkan risiko distress. Diharapkan kepada para investor untuk mengamati kinerja keuangan perusahaan terutama dengan profitabilitas, likuiditas dan leverage karena merupakan indikator penting dalam menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, kualitas GCG juga perlu diperhatikan karena GCG yang tepat dapat mengurangi resiko yang dihadapi perusahaan karena pengambilan keputusan yang kurang efektif. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan menggunakan data laporan keuangan terbaru sehingga dapat diketahui kondisi keuangan terbaru perusahaan dan dapat memperluas populasi penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Clarke, T. (2020). *International Corporate Governance: A Comparative Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Darmawan, M.AB. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia (Cet. I)*. FEBI UIN Sunan Kalijaga Press.
- Elda Nadia Pasaribu, Junawan, & Soulthan Saladin Batubara. (2022). The Effect of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Current Ratio on Stock Prices in Oil and Gas Sub-Sector Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BioHS) Journal*, 4(3), 503-514. <https://doi.org/10.33258/biohs.v4i3.770>
- Erlina, Annisa Paramita, Eugenia Ruth, Ferosiana Leksono, Nofryanti. (2025). Analisis Risiko Kebangkrutan Pt Sritex Tbk Dengan Model Altman & Grover. In *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* (Vol. 9, Number 1, pp. 78-88). Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15322214>
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 14, hlm. 66). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kartika, A., Rozak, H., Nurhayati, I., & Bagana, B. (2020). Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. *Proceeding SENDI_U*, 675-681. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8052>
- Kasmir. (2018). *Manajemen keuangan* (Edisi 2, Cetakan ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristian, & Gunawan, Y. (2018). *Good Corporate Governance: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Penerbit XYZ
- Mallin, C. A. (2020). *Corporate Governance* (6th Edition). Oxford University Press
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rukmana, D. (n.d.). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Sosial dan Humaniora* (Vol. 7, Issue 1).
- Prihati, A., Tidar, U., Nibras, M., & Khabibah, A. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Study Literature: The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism On Financial Distress). In *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* (Vol. 20, Issue 2).
- Rukmana, D. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Sosial dan Humaniora* (Vol. 7, Issue 1).

- Savitri, E. D., & Nursiam. (2024). Penaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. Jurnal EMT KITA, 8(3), 991-1000. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2776>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujaweni. (2017). Manajemen Keuangan (hlm. 64). Yogyakarta: Andi.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. (2021). Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.